



Vol. 5, No. 1,
Desember 2023
e-ISSN: 2540-9174
doi:
<https://doi.org/10.17509/jpi.v5i1.65231>

Minat Baca di Indonesia: *Systematic Literature Review*

Dede Mardiah

¹SDN 1 Purwadadi, Subang
E-mail dedemardiah713@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim/ Diterima

13-12-2023

Revisi Pertama

20-04-2024

Diterima

23-04-2024

Tersedia Online

23-04-2024

Tanggal Penerbitan

23-04-2024

Kata Kunci:

minat baca; referensi; solusi;
systematic literature review;
sekolah dasar

Abstrak

Reviu literatur minat baca di Indonesia dilakukan sebagai bahan kajian komprehensif dan menjadi referensi untuk upaya meningkatkan minat baca di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam tentang sejumlah aspek yang mempengaruhi minat baca dan solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan model PRISMA 2020. Data dikumpulkan dari aplikasi Harzing's Publish or Perish (PoP) yang diambil dari Crossref dan Google Scholar. Pencarian data menggunakan tiga kata kunci antara lain "Minat Baca", "minat baca di Indonesia" dan "Minat baca usia SD". Dari 67 artikel yang diperoleh hanya 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi ke tahap analisis. Kemudian, data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor di antaranya sarana, pendidikan keluarga, teknologi bacaan, ekonomi keluarga, motivasi, pembelajaran membaca. Solusi dari rendahnya minat baca di Indonesia di antaranya adalah pengembangan program yang berkelanjutan yang relevan dengan faktor di atas, serta pengembangan peran pemerintah dalam membuat kebijakan, program serta regulasi dalam meningkatkan minat baca. Hasil SLR ini berpotensi untuk dikembangkan dengan asumsi adanya faktor lain yang mempengaruhi minat baca anak. Hasil SLR ini juga diharapkan bisa memberikan informasi, referensi dan evaluasi untuk meningkatkan minat baca di Indonesia.

Pendahuluan

Upaya meningkatkan minat baca di Indonesia memang tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Namun upaya untuk meningkatkan minat baca di Indonesia saat ini sangat gencar dilakukan oleh guru, pemerintah, dan masyarakat yang diharapkan dapat berdampak positif juga pada peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia. Membaca memiliki arti sebagai suatu proses informasi yang bukan hanya berhubungan dengan fisik namun juga psikologis karena proses membaca membutuhkan kemampuan fisik untuk mengucapkan kosakata dan kemampuan psikologis untuk

memahami isi dari teks yang dibaca. Membaca dapat membuka dan memperluas pengetahuan seseorang. Semakin banyak membaca, semakin dalam juga pengetahuan yang diperolehnya (Hapsari et al., 2019). Membaca membuat wawasan menjadi lebih luas dan mengubah perspektif yang dapat mengembangkan pola pikir. Kegemaran membaca ini harus ditumbuhkan sejak dini berupa minat membaca yang tumbuh di usia awal anak-anak. Namun kenyataannya anak lebih senang menonton video ataupun bermain (*game*) di selpin (telepon selular pintar, *smartphone*) sehingga mengurangi minat baca dan rasa ketertarikan anak dalam membaca (Febriani et al., 2018).

Tujuan membaca itu menurut Tarigan (1990) adalah untuk memperoleh informasi, mencangkup isi, dan memahami makna bacaan. Tujuan membaca secara umum itu sendiri adalah mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman dan memperoleh kesenangan; sedangkan secara khusus tujuan membaca di antaranya untuk memperoleh informasi yang faktual. Tujuan utama membaca adalah memperoleh dan mendapatkan informasi serta memahami isi maupun makna dari bacaan (Safitri et al., 2021).

Menurut Singer, minat bukan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, namun minat tumbuh dan dikembangkan dengan pengaruh pengalaman dari luar (Maharani et al., 2017). Menurut Ratnasari, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Selain itu minat baca itu tumbuh karena adanya pemikiran bahwa kegiatan membaca akan memberi manfaat bagi dirinya (Afriani et al., 2021). Minat baca juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti, niat dan kemauan pada diri sendiri untuk membaca, usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya (D. Wahyuni, 2022a). Namun terkadang tidak mudah pula pembaca memahami isi teks yang dibacanya karena beberapa hambatan yang umum seperti rendahnya tingkat kecepatan baca, minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan adanya gangguan-gangguan fisik yang secara tidak sadar dapat menghambat kecepatan membaca.

Ada beberapa fakta terkait minat baca masyarakat Indonesia, salah satunya dari ajang World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University, 2016, yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur pendukung untuk membaca, peringkat Indonesia di atas negara-negara Eropa (Muhammad, 2023). Namun jika dilihat dari hasil PISA terbaru 2023, Indonesia memang mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil PISA 2018 akan tetapi Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga Asia Tenggara lainnya seperti Brunei Darussalam dan Malaysia. Brunei Darussalam berada di posisi ke-44 dan Malaysia di posisi ke-60 sedangkan Indonesia berada diposisi 71 (Teknologi, 2018). Selain itu UNESCO 2016 juga menyebutkan bahwa minat baca Masyarakat Indonesia sangat rendah dengan angka 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang konsisten membaca (Putri & Setyadi, 2019). Badan Pusat

Statistik (BPS) mencatat bahwa hanya sekitar 17,66 persen yang menyukai membaca surat kabar, buku atau majalah. Konsumsi satu surat kabar di Indonesia dengan pembacanya mempunyai rasio satu berbanding 45 orang (1:45). Rasio tersebut sangat jauh dibanding negara ASEAN lainya seperti Filipina yang perbandingannya mencapai (1:30) (Anifah & Manalu, 2019). Banyaknya jenis hiburan seperti permainan (*game*) elektronik, berselancar (*surfing*) di internet mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku (S. Wahyuni, 2010). Hal ini menyatakan bahwa faktor pendorong rendahnya minat baca Indonesia bukan hanya masalah infrastruktur saja namun sangat kompleks. Fakta lain adalah adanya 212.9 juta pengguna internet di Indonesia dan ada 167.0 juta pengguna aktif media sosial Indonesia per Januari 2023 (Digital 2024, 2024). Data itu berarti 77.0% dari total populasi adalah pengguna internet pada awal 2023 dan 78.5% pengguna internet di Indonesia menggunakan setidaknya satu platform media sosial pada bulan Januari 2023. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cukup literat dari sisi pengguna internet dan media sosial.

Salah satu faktor pendorong dalam kebiasaan membaca adalah minat baca. Sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang minat baca dan upaya untuk meningkatkannya (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Banyak faktor yang menyebabkan minat baca yang rendah. Sangat penting untuk melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca Indonesia dengan melakukan kajian dan analisis secara komprehensif aspek yang mempengaruhi minat baca dan solusinya. Penelitian ini merupakan salah satu yang upaya untuk mengkaji aspek yang mempengaruhi dan meningkatkan minat baca di Indonesia.

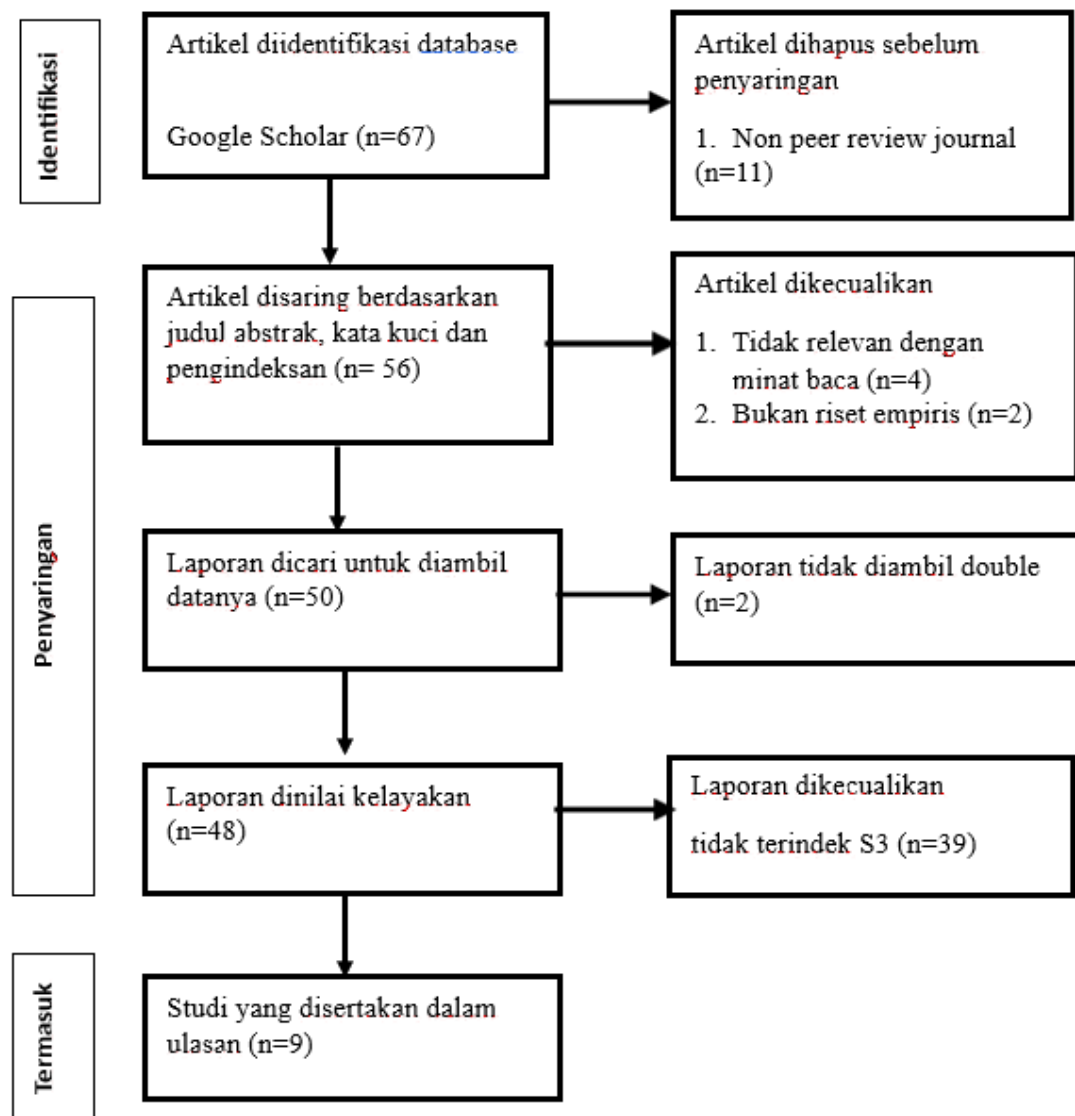
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dengan mengacu pada model PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Penelitian ini mengulas penelitian-penelitian sebelumnya mengenai minat baca di Indonesia. Pencarian literatur dilakukan pada tanggal 24 September 2023 menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish dengan sumber database online yang berasal dari Crossref dan Google Scholar. Pemilihan penelitian terdahulu mengacu pada kriteria sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Diterbitkan antara tahun 2017	Diterbitkan sebelum tahun 2017
Artikel merupakan jurnal peer review	Artikel bukan jurnal peer review
Jurnal minimal terindeks Sinta 3	Indeks jurnal lebih rendah dari Sinta 3
Ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris	Teks tidak ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris
Terkait minat baca	Tidak terkait minat baca
Penelitian empiris	Bukan penelitian empiris

Pencarian menggunakan beberapa kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris secara terpisah yaitu (1) minat baca (2) minat baca di Indonesia (3) minat baca usia SD. Hasil pencarian diperoleh 67 artikel terpilih dengan mempertimbangkan judul, abstrak, dan teks lengkap mengenai kriteria seperti yang disajikan pada Tabel 1. Untuk memudahkan proses seleksi, penelitian menggunakan aplikasi EndNote X9 dengan tahapan seleksi yang lebih terstruktur. Kemudian dilakukan proses pengkodean, ekstraksi, dan analisis dengan cara mengambil informasi yang dibutuhkan secara manual dan menuangkan hasilnya ke dalam spreadsheet. Terakhir 9 dari total artikel yang diperoleh dari database Google Scholar dengan bantuan Harzing Publish or Perish (PoP) dikeluarkan dengan mengacu pada kriteria yang telah ditentukan pada Tabel 1. Proses lengkap terkait pemilihan artikel disajikan pada Gambar 1.



Berdasarkan proses seleksi (Gambar 1), diperoleh 9 artikel data yang akan dilanjutkan pada tahap analisis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik meliputi enam tahap yaitu memahami data, menyusun kode data, mencari tema (untuk penelitian ini adalah penyebab minimnya minat baca dan solusi untuk meningkatkan minat baca), mengkaji tema, mendefinisikan dan memberi nama tema, dan menghasilkan laporan (Braun & Clarke, 2006).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil proses seleksi, hasil penelitian dengan menggunakan Teknik *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap rendahnya minat baca di Indonesia menemukan 9 artikel untuk dianalisis lebih lanjut. Rangkuman hasil analisis artikel mengenai minat baca di Indonesia diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2
Minat Baca di Indonesia

Penulis dan Tahun	Hasil
(Muslimin, 2018)	Minat membaca masyarakat masih tergolong rendah karena belum tersedia sarana untuk membaca, tingkat pendidikan masyarakat rata-rata tamatan sekolah dasar putus sekolah dan buta aksara untuk meningkatkan minat baca guna menumbuhkan budaya literasi perlu dilakukan berbagai strategi program yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, seperti penyediaan perpustakaan desa berbasis IT, pelibatan mahasiswa KKN untuk mengajar baca tulis dan kerja sama dengan sekolah terdekat sebagai akses bagi masyarakat yang putus sekolah guna mendapatkan kesempatan belajar.
(Nasution & Hidayah, 2019)	Memaparkan ide bahwa E-KOPEN dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia.
(Diem et al., 2017)	Literasi membaca fungsional masih rendah diukur dengan FRAT namun jika ditangani dengan serius oleh pemangku kebijakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan maka akan terjadi perbedaan besar dengan mengaitkan pemanfaatan teknologi dan perpustakaan baik dalam format tradisional maupun virtual, pemerintah membuat undang undang mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas untuk membiayai program literasi dan memperluas program yang sudah ada.
(Nurhaliza et al., 2022)	Faktor ekonomi dan latar belakang keluarga memiliki hubungan dengan minat baca 1. siswa jika dilihat dari nilai rata-rata minat baca siswa terdapat perbedaan yaitu siswa dengan orang tua yang berpendapatan tinggi memiliki nilai rata rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya berpendapatan lebih rendah.2.Tingkat minat baca siswa berdasarkan latar belakang pendidikan keluarga Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu tidak tamat SD, tamat SD,

	tamat SMP/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, maupun tamat perguruan tinggi cenderung memiliki minat baca pada kategori yang sama yaitu kategori sedang. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai rerata minat baca siswa terlihat bahwa siswa dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu sarjana (berpendidikan tinggi) memiliki nilai rerata minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu di bawahnya. perbedaan minat baca siswa berdasarkan latar belakang pendidikan keluarga dalam hal ini pendidikan terakhir ayah dan ibu.
(Fitria, 2019)	Minat baca menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca, bagi yang mempunyai minat baca lebih dalam membaca, mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang lebih besar dalam memahami teks.
(Widiyanto, 2017)	Pembelajaran yang diikuti oleh soft skill akan mampu meningkatkan kemampuan menulis dan minat baca siswa.
(D. Wahyuni, 2022b)	Minat baca dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, minat baca dapat meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi.
(Tahmidaten & Krismanto, 2020)	Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa terdapat standar yang berbeda antara pengajaran membaca di pendidikan di Indonesia dan standar yang digunakan oleh berbagai lembaga internasional dalam mengukurnya keterampilan membaca siswa. Selain itu ada berbagai faktor pendorong rendahnya kemampuan & membaca budaya pelajar di Indonesia.
(Pitoyo, 2020)	Berdasarkan hasil meta-analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh 3 hal utama yaitu: (1) literasi, (2) teknologi, dan (3) perpustakaan. Penetrasi membaca merupakan faktor penting dan perlu ditambahkan untuk meningkatkan minat baca.

Temuan di atas menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia relatif masih rendah baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Penyebab rendahnya minat baca ini beragam dan solusi untuk meningkatkan minat baca itu terus diupayakan. Salah satu penyebab rendahnya minat baca itu di antaranya sarana dan prasarana yang masih belum meratanya, faktor ekonomi, dan latar belakang keluarga, orang tua yang cenderung hanya mengarahkan anaknya untuk bisa membaca sejak dini namun tidak mengajarkan untuk gemar membaca, keluarga kalangan ekonomi rendah juga cenderung tidak mempunyai waktu untuk kebersamaan anak membaca (Nurhaliza et al., 2022). Selain itu pada artikel yang dikaji menunjukkan bahwa soal yang diujikan PISA yang menjadi standar pengukuran minat baca yang telah dikeluarkan berbeda dengan soal yang biasa dipelajari di Indonesia. Tentu ini harus dievaluasi dalam proses pembelajarannya agar bisa sesuai dengan kriteria

yang diujikan. Tantangan lainnya, guru masih belum siap memenuhi syarat dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran (Nasution & Hidayah, 2019).

Minat membaca merupakan minat yang mendorong seseorang merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca (Elendiana, 2020). Secara umum rendahnya minat baca di Indonesia bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa adalah kecerdasan siswa, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologi; sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu seperti teknologi, penilaian informasi, lingkungan dan pola asuh, keadaan ekonomi dan latar belakang keluarga, selain itu juga bisa karena judul buku dan isinya yang kurang menarik, halaman buku dan harga buku yang terlalu tinggi (Fitria, 2019).

Manfaat minat baca yang tinggi diyakini berdampak juga terhadap ilmu pengetahuan yang luas yang berpengaruh pada prestasi. Sebaliknya minat baca rendah cenderung menentukan hasil belajar peserta didik yang rendah rendah atau secara umum akan menyebabkan rendahnya mutu dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini bisa menyebabkan keterbelakangan dan ketertinggalan dengan negara lain (Suryani & Megawati, 2022). Berikut diuraikan beberapa cara yang bisa dijadikan referensi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca di Indonesia berdasarkan artikel yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis pada penelitian ini.

Tabel 3
Cara untuk Meningkatkan Minat Baca

Penulis dan Tahun	Cara
(Muslimin, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> menentukan minat situasional, seperti karakteristik teks (kebaruan, intensitas, dan kemudahan pemahaman) jenis modifikasi untuk lingkungan pembelajaran (materi yang disampaikan dikemas dengan konteks yang lebih bermakna), aktivitas regulasi dari individu menciptakan gerakan literasi sekolah yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat dengan menyiapkan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat menyediakan sarana prasarana perpustakaan desa berbasis IT melibatkan mahasiswa KKN sebagai bagian dari kerjasama perguruan tinggi dalam kegiatan Penelitian dan Pengabdian masyarakat melakukan kerjasama dengan sekolah terdekat untuk memberikan akses kepada masyarakat putus sekolah
(Nasution & Hidayah, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> meningkatkan minat baca dengan E-KOMPEN (Elektronik-Komik Pendek) sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca di era digital
(Diem et al., 2017)	<ol style="list-style-type: none"> meningkatkan aktivitas siswa yang membaca lewat teknologi yang terlihat lebih santai dibanding dengan siswa yang membaca lewat buku

- (Nurhaliza et al., 2022)
2. meningkatkan kualitas perpustakaan di sekolah.
 1. meningkatkan dukungan orang tua, yaitu dukungan emosional yang terdiri dari empati, perhatian, dan kepedulian; contohnya penghargaan positif dan persetujuan gagasan, dukungan instrumental, seperti barang atau uang dan tindakan, serta dukungan informatif seperti nasihat saran dan petunjuk
- (Fitria, 2019)
1. membangun motivasi siswa dalam membaca
 2. memodifikasi materi atau kurikulum yang disajikan dalam pembelajaran agar lebih bermakna, menantang atau relevan secara sehingga dapat merangsang minat baca siswa
- (Widiyanto, 2017)
1. membangun motivasi membaca
 2. membaca topik yang disukai
 3. menyisihkan waktu yang tepat untuk membaca
- (D. Wahyuni, 2022b)
- memberi motivasi membaca dan mengembangkan aktivitas inisiatif; mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam membaca
- (Tahmidaten & Krismanto, 2020c)
1. merumuskan ulang paradigma pembelajaran membaca tidak hanya melalui mata pelajaran bahasa saja tetapi menyusun model pembelajaran membaca bagi seluruh mata pelajaran
 2. melakukan perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan sebagai pusat literasi
 3. mengembangkan program berkelanjutan untuk lebih memperkenalkan buku dan mendorong minat baca buku ke sekolah dan masyarakat umum
 4. mendorong penerbit agar semakin banyak buku diterbitkan, terutama buku-buku yang berkualitas dari berbagai bidang
 5. memberikan dukungan kekuatan masyarakat madani untuk bersama-sama pemerintah dan semua pihak membangun peradaban membaca buku, peran lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi untuk peka atas lemahnya pengembangan kemampuan membaca di masyarakat. Perguruan tinggi dengan Tri Dharmanya dapat memberikan solusi melalui kegiatan pengajarannya, berupa perbaikan kualitas atas pengajaran membaca di program studi calon guru (di PT LPTK), melalui kegiatan penelitian model, metode, strategi, pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa dan juga masyarakat umum, dan terakhir melalui berbagai kegiatan pengabdian seperti sosialisasi dan pendampingan program literasi sekolah, pelatihan peningkatan pengajaran membaca, sosialisasi dan pendampingan tata kelola perpustakaan sekolah dan sebagainya. Terakhir, perlu perbaikan peran serta masyarakat secara menyeluruh sebab sebaik apapun kebijakan dan regulasinya tanpa dukungan masyarakat maka hasilnya akan sia-sia, misal Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah hampir berusia 4 tahun. Hal yang bisa dilakukan di antaranya dengan menyebarluaskan kegiatan 18.00-21.00 di lingkungan

- masyarakat, membangun taman-taman bacaan masyarakat (TBM) di area (RT, RW atau dusun/kampung)
- (Pitoyo, 2020)
1. mendirikan sudut literasi (*literacy corner*) yang berisi bahan bacaan
 2. membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
 3. memberi tugas membaca oleh guru secara terus menerus sebagai metode pengajaran
 4. melaksanakan kegiatan literasi seperti CLRC (Cirebon Leader's Reading Challenge) yang berisi tantangan membaca dan apresiasi bagi pembaca
 5. memulai program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terintegrasi dalam proses pengajaran
-

Beberapa penelitian memberikan solusi untuk meningkatkan minat baca ialah dengan adanya kegiatan atau program. Program tersebut di antaranya menciptakan gerakan literasi sekolah, program pojok baca, membangun taman baca masyarakat (TBM), mendirikan sudut literasi (*literacy corner*), menyediakan perpustakaan berbasis IT, bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk melakukan program pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca. Selain itu kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya pembuatan media, inovasi strategi mengajar, memodifikasi materi pembelajaran dan membuat media bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca salah satunya E-Kompen (Elektronik Komik Pendek), materi yang disampaikan dengan cara yang berbeda lebih menyenangkan dalam pembelajaran agar lebih bisa diterima oleh siswa dan bermakna, sehingga relevan dapat merangsang minat baca dan mengubah paradigma bahwa kewajiban membaca tidak hanya ada dalam pembelajaran bahasa saja.

Orang tua juga bisa berperan aktif dalam upaya peningkatan minat baca dengan memberikan motivasi dukungan emosional yang terdiri dari empati, perhatian dan kepedulian. Dukungan penghargaan orang tua seperti penghargaan positif bertujuan agar motivasi membaca anak terpelihara dan anak tekun membaca. Pada kalangan masyarakat kegiatan peningkatan motivasi dilakukan dengan menyiapkan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat dan menumbuhkan kegiatan literasi masyarakat, mendukung kekuatan masyarakat madani untuk bersama-sama pemerintah dan semua pihak membangun peradaban membaca buku. Pemerintah juga bisa berperan aktif merancang kebijakan untuk peningkatan minat baca dan membuat program serta regulasinya secara berkelanjutan dievaluasi agar tujuan peningkatan minat baca di Indonesia dapat tercapai.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*, SLR) dengan menganalisis 9 artikel dari 67 artikel yang memenuhi syarat

untuk dilakukan analisis. Penelitian ini berfokus kepada aspek-aspek yang mempengaruhi rendahnya minat baca di Indonesia serta solusi yang disajikan dengan harapan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan upaya peningkatan minat baca di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor di antaranya sarana, pendidikan keluarga, teknologi bacaan, ekonomi keluarga, motivasi, pembelajaran membaca. Solusi dari rendahnya minat baca di Indonesia di antaranya adalah pengembangan program yang berkelanjutan yang relevan dengan faktor di atas, serta pengembangan peran pemerintah dalam membuat kebijakan, program serta regulasi dalam meningkatkan minat baca. Hasil SLR ini berpotensi untuk dikembangkan dengan asumsi adanya faktor lain yang mempengaruhi minat baca anak. Hasil SLR ini juga diharapkan bisa memberikan informasi, referensi dan evaluasi untuk meningkatkan minat baca di Indonesia.

Upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan minat baca di Indonesia di antaranya berupa program dan kegiatan berkelanjutan untuk meningkatkan minat baca, perbaikan fasilitas sarana prasarana demi mendukung kegiatan membaca, inovasi menggunakan media berbasis teknologi, modifikasi strategi dan materi pembelajaran. Upaya peningkatan minat baca ini dilakukan dimulai dari lingkungan keluarga dengan memberikan motivasi dalam menumbuhkan minat baca, guru, atau pihak sekolah dengan memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajarannya, perguruan tinggi yang berperan dalam berinovasi ciptaan model atau strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan melakukan penelitian untuk menentukan cara yang tepat untuk peningkatan minat baca. Selain itu perguruan tinggi juga melakukan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan pengajaran membaca pada Masyarakat buta aksara. Masyarakat juga ikut serta dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung untuk kegiatan membaca dan pemerintah membuat kebijakan, program serta regulasi yang berkelanjutan demi peningkatan minat baca di Indonesia. Upaya meningkatkan minat baca di Indonesia dilakukan di antaranya dengan pemerataan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk membaca. Membaca, mendengarkan, dan memirsa merupakan jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk bisa bersaing dengan negara-negara lain. Selain itu kegiatan membaca di sekolah berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.24176/jpi.vii3.6648>
- Anifah, A., & Manalu, B. (2019). Upaya Pengelola Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Masyarakat Cellpower Indonesia. *Journal of Millennial Community*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/jmic.viii.12711>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qpo630a>

- Diem, C. D., Purnomo, M. E., & Sofendi, S. (2017). Students' Literacy Quality in Bahasa Indonesia: Attitude, Interest, and Functional Reading. *LINGUA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), Article 1. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/lingua/article/view/11008>
- Digital 2023: Indonesia. (2023, February 9). DataReportal – Global Digital Insights. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Elendiana, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Febriani, A. S., Mulyana, E. H., & Rahman, T. (2018). PENGEMBANGAN EDUCATIVE GAME BERBASIS APLIKASI ANDROID UNTUK MEMFASILITASI KETERAMPILAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i2.24544>
- Fitria, W. (2019). Reading Interest and Reading Comprehension: A Correlational Study. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.1333>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI HARJOWINANGUN 02 TERSONO BATANG. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Maharani, O. D. (2017). MINAT BACA ANAK-ANAK DI KAMPOENG BACA KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Muslimin, M. (2018). Foster a Culture of Literacy Through Increased Reading Interest in Village Communities | Muslimin | *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. *Cakrawala Pendidikan*, 1(37). <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.17141>
- Muhammad, N. (2023, October 4). Nilai Budaya Literasi Indonesia Naik pada 2022, Ini Trennya Empat Tahun Terakhir | *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/04/nilai-budaya-literasi-indonesia-naik-pada-2022-ini-trennya-empat-tahun-terakhir>
- Nasution, A. E. (2019). E-KOMPEN (ELEKTRONIK-KOMIK PENDEK) sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia di era digital. *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i1.4365>
- Nurhaliza, N., Usman, U., & Sultan, S. (2022). Minat Baca Siswa SMP: Faktor Latar Belakang Ekonomi dan Pendidikan Keluarga (Middle School Students Reading Interests: Factors of Economic Background and Family Education). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10208>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald,

- S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pitoyo, A. (2020). A Meta-Analysis : Factors Affecting Students Reading Interest in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 83–92.
- Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA ANAK MELALUI KEGIATAN “SENI BERBAHASA” (STUDI KASUS DI TAMAN BACA MASYARAKAT WADAS KELIR, KEC. PURWOKERTO SELATAN, KAB. BANYUMAS). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), Article 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23214>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Suryanti, R., & Megawanti, P. (2022). Systematic Literature Review Terhadap Rendahnya Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.23960/jiip.v4i1.24819>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Teknologi, B. S., Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan | Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan. (2018). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan | Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan | Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. <https://bskap.kemdikbud.go.id/pisa>
- Wahyuni, D. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.30734/jpe.v9i2.2602>
- Wahyuni, S. (2009). MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA MENUJU MASYARAKAT LITERAT. *Diksi*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>
- Widiyanto, S. (2017). Peranan Soft Skill dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i2.464>